

Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalis Generasi Muda

Ahmad Hudori¹ Ratna Sari Dewi² Febrian Alwan Bahrudin³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia ^{1,2,3}
Email: ahudori327@gmail.com¹ ratna@untirta.ac.id² febrian.alwan@untirta.ac.id³

Abstrak

Persatuan Indonesia dalam proses perjalanan panjangnya hingga kini terus ditimpa berbagai masalah internal maupun masalah eksternal yang berpotensi dapat memecah belah bangsa. Masalah internal dan eksternal tersebut diantaranya yaitu munculnya sikap etnosentrisme dan radikalisme, serta dampak negatif dari globalisasi. Dalam menghadapi problematika tersebut, lembaga pendidikan formal maupun non formal harus bersinergi dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis warga negara terutama generasi muda. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran UKM Pramuka Untirta sebagai wadah pendidikan non formal dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa UKM Pramuka Untirta memprogramkan kegiatan-kegiatan serta mengikuti kegiatan partisipasi dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis generasi muda. Peran UKM Pramuka Untirta dalam upaya tersebut yaitu dengan membentuk dan mengembangkan karakter bangsa terutama karakter nasionalis dengan mengintegrasikannya melalui program kerja UKM Pramuka Untirta serta mengikuti kegiatan-kegiatan partisipasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Peran, Pramuka, Karakter Nasionalis

Abstract

Indonesia unity in its long journey process until now continues to be struck by either internal or external problem that has potential to divide the nation. The internal and external problems are such as the emergence of ethnocentrism and radicalism attitude, and also the negative impact of globalization. In face those problematics, the institution of formal or non-formal education must synergize in the effort to improve the nationalism character of its citizens especially the youth generation. Therefore, this research aimed to find out how was the role of Scout UKM at Untirta as the space for non-formal education in the effort to improve nationalist character of youth generation. This research employed descriptive qualitative research method with data collection techniques using interviews, observation and documentation. Based on the research results, it was found that Scout UKM of Untirta programmed the activities and followed the participation activity in the effort to improve nationalist character of the young generation. The role of Scout UKM at Untirta is such as forming and developing the nation character especially nationalist character by integrating it through the work program of Scout UKM at Untirta and follow the participation activities related to character education.

Keywords: Role, Scouts, Nationalist Character



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Persatuan Indonesia dalam proses perjalanan panjangnya hingga kini terus ditimpa berbagai tantangan yang muncul dari internal maupun tantangan yang berasal dari eksternal. Tantangan yang menjadi masalah tersebut berpotensi dapat memecah belah bangsa. Masalah internal yang dapat memecah belah bangsa diantaranya yaitu muncul dua sikap negatif, etnosentrisme dan radikalisme. Sikap etnosentrisme menurut Liliwari dalam (Diana Widya

Evita, 2019), adalah sikap emosional suatu kelompok, baik itu kelompok berdasarkan warna kulit, suku bangsanya, agama yang dianut atau golongan-golongan tertentu yang berasumsi kelompoknya paling tinggi, berkuasa atau kata lainnya kelompok ini merasa paling *superior* dari kelompok-kelompok yang ada. Sedangkan sikap radikalisme dalam pengertian negatif, yaitu suatu sikap seseorang atau kelompok yang mendambakan suatu perubahan yang total dan bersifat revolusioner, akan tetapi perubahan yang didambakan tersebut menyingkirkan suatu nilai yang sudah ada dengan cara yang ekstrem, yaitu melalui kekerasan atau cara-cara ekstrem lainnya (Suaib Tahir dkk., 2020:11). Tantangan lainnya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yaitu globalisasi. Globalisasi merupakan suatu proses terhubungnya individu warga negara dalam suatu kehidupan global warga dunia (Abdul Rozak, 2021:2). Artinya globalisasi ini akan melangsungkan suatu pertukaran kehidupan antar warga negara, diantaranya yaitu akan terjadi pertukaran budaya-budaya dengan mudah, hal tersebut selain membawa dampak positif tentunya dampak negatif yang menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia pun ikut serta membersaminya.

Nasionalisme warga negara diperlukan untuk membentengi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dari tantangan-tantangan yang ada, akan tetapi nasionalisme warga negara Indonesia berdasarkan data hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) Denny Januar Ali, menjadi bahan renungan dan evaluasi bersama. Survei tersebut memperlihatkan fenomena memprihatinkan, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018, jumlah masyarakat yang mendukung terhadap Pancasila semakin mengalami pengurangan, pengurangan tersebut berkisar pada angka 10 persen. Pada tahun 2005 jumlah masyarakat yang mendukung terhadap Pancasila, angkanya mencapai sekitar 85,2 persen dan pada tiga tahun setelahnya, yaitu pada tahun 2018 angka tersebut mengalami penurunan, angkanya berkisar 75,3 persen. Hasil survei lainnya terkait dengan nasionalisme warga negara adalah survei terbaru dari LSI pada tahun 2019 yang menunjukkan hasil positif, yaitu terjadinya kenaikan nasionalisme warga negara mencapai angka sebesar 66,4 persen dibandingkan tahun 2018 yang hanya 61,4 persen. Angka 66,4 persen tersebut adalah angka yang menunjukkan warga negara yang masih menandai diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia, dan angka lainnya sekitar 19,1 persen warga negara menandai diri sebagai komunitas umat agama tertentu, 11,9 persen warga menandai diri sebagai bagian dari suku tertentu dan 2,5 persen tidak jawab (Lembaga Survei Indonesia, 2019). Hasil survei LSI di tahun 2019 yang menunjukkan angka positif membawa angin segar, akan tetapi jumlah 33,6 persen warga negara yang tidak mengedepankan nasionalisme bukanlah nilai yang rendah.

Melihat Problematika tersebut pemerintah sebagai pemangku kebijakan berupaya merawat persatuan dan kesatuan bangsa, hal itu tercermin dalam berbagai *public policy* yang dilakukan oleh pemerintah. Diantaranya *public policy* dalam dunia pendidikan, karena Pendidikan mempunyai peranan penting dalam merawat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pendidikan itu sendiri menurut Ki Hajar Dewantara merupakan tuntunan dalam tumbuh kembang anak. Pembentukan karakter di lembaga pendidikan harus menjadi perhatian lebih bangsa Indonesia terutama peningkatan karakter nasionalis di perguruan tinggi, dikarenakan mahasiswa/i adalah penerus estafet kepemimpinan bangsa ini. Kebijakan peningkatan karakter di perguruan tinggi terealisasi ke beberapa mata kuliah, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kebijakan peningkatan karakter tersebut, salah satunya yaitu direalisasikan dalam bentuk kegiatan kemahasiswaan, diantaranya yaitu melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka.

Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Pramuka, Kepramukaan serta Gerakan Pramuka memiliki definisi yang berbeda. Pramuka adalah anggota kepramukaan yang meliputi anggota muda, yaitu peserta didik Siaga yang

usianya berkisar tujuh (7) sampai dengan sepuluh (10) tahun, Pramuka Penggalang usianya berkisar sebelas (11) sampai dengan lima belas (15) tahun, Pramuka Penegak yang usianya berkisar enam belas (16) sampai dengan dua puluh (20) tahun dan Pramuka Pandega yang usianya berkisar dua puluh satu (21) sampai dengan dua puluh lima (25) tahun (Rahman, 2019). Sedangkan Kepramukaan merupakan proses pendidikan nonformal, yaitu suatu aktivitas pendidikan yang direalisasikan di luar kegiatan pendidikan formal dan diluar lingkungan keluarga, serta dilaksanakan dalam bentuk aktivitas pendidikan yang bersifat menyenangkan, aktivitas pendidikan yang menarik, aktivitas pendidikan yang sehat, aktivitas pendidikan yang teratur, terarah serta aktivitas pendidikan yang praktis dan aktivitas tersebut dikerjakan di alam terbuka dan dilaksanakan dengan berdasarkan pada pedoman-pedoman yang ada, seperti menggunakan prinsip dasar kepramukaan serta metode kepramukaan yang muaranya adalah pembentukan akhlak, watak dan budi pekerti luhur (Kwarnas, 2023:20). Sedangkan Gerakan Pramuka merupakan wadah atau tempat untuk pembentukan karakter bangsa (Mabrur, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan orangnya, kepramukaan adalah suatu sistem pendidikan untuk Pramuka dan Gerakan Pramuka adalah organisasinya. UKM Pramuka atau Pramuka yang berpangkalan di universitas merupakan wadah berkumpulnya anggota muda yang berfokus pada perannya dalam pengabdian masyarakat, hal itu sesuai dengan isi satya Pramuka Golongan Penegak dan Pramuka Golongan Pandega. Sejalan dengan satya Penegak dan Pandega, Pramuka berbasis di perguruan tinggi berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan (PP) Gugusdepan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi tahun 2011, yaitu didirikan dengan maksud untuk membentuk dan mengembangkan karakter bangsa dengan cara memajukan peranan perguruan tinggi dalam menjalankan tridharma di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pendidikan kepramukaan (Kwarnas, 2011:10). Adapun bentuk kegiatan kepramukaan berdasarkan Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Golongan Penegak dan Pramuka Golongan Pandega Nomor 176 tahun 2013 (PP Polmekbin T/D No 176 tahun 2013) diantaranya yaitu latihan rutin, latihan gabungan, kegiatan satuan karya dan kegiatan partisipasi.

Nilai Karakter Nasionalis

Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam pandangannya terhadap karakter, memandang bahwa karakter sebagai budi pekerti atau watak, dalam perspektif islam kita mengenalnya iman dan ihsan. Budi pekerti dan watak yang baik tersebut akan tercipta dari proses pembiasaan, hal tersebut sesuai dengan ungkapan Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter berkaitan erat dengan kebiasaan (*habit*), yaitu suatu tindakan yang terus menerus dilakukan (Mulyasa, 2019). Lickona dalam (Mulyasa, 2019), menekankan komponen dalam karakter, menurutnya ada tiga komponen karakter yang baik, pertama pengetahuan tentang moral, kedua perasaan tentang moral dan yang terakhir tindakan moral. Selanjutnya nilai karakter nasionalis menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) bahwa karakter nasionalis yaitu cara memandang/berpikir, bertindak serta berbuat yang mencerminkan nilai-nilai karakter baik, seperti kesetiaan, rasa kepedulian, serta memiliki sikap penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta dapat mengesampingkan kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompoknya dan dapat mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Sikap nasionalis tersebut ditunjukkan melalui sikap apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, berprestasi, unggul, cinta terhadap tanah air, menjaga lingkungan, taat terhadap hukum, disiplin, menghormati keragaman yang ada seperti keragaman suku, keragaman agama dan keragaman budaya (Basuni, 2021). Dari paparan

tersebut dapat diambil benang merahnya bahwa karakter nasionalis merupakan nilai baik yang menjadi penanda bahwa masyarakat yang memiliki karakter nasionalis yaitu masyarakat yang mencintai bangsa dan negaranya, rasa kecintaan tersebut diimbangi dengan sikap menghargai perbedaan bangsa dan tidak merendahkan kewarganegaraan yang berbeda darinya.

Melihat pentingnya peningkatan karakter nasionalis warga negara, maka dari itu Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang sudah lama berdiri di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan non formal yang ada di setiap tingkatan pendidikan harus memiliki peranan dalam upaya peningkatan karakter nasionalis warga negara terutama generasi muda. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai bagaimana peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab dan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif berdasarkan pendapat dari Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017), bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang dalam metodologinya menghasilkan data-data deskriptif berupa data dalam bentuk tertulis maupun data dalam bentuk lisan yang diperoleh dari perilaku atau sesuatu yang sedang diamati. Sependapat dengan Bogdan dan Taylor, Kirk dan Miller dalam (Moleong, 2017), berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian secara fundamental yang bergantung pada pengamatan yang dilakukan kepada manusia dalam peristilahan maupun kawasannya. Lebih lanjut (Yusuf, 2017), berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu langkah *inquiry*, di dalam prosesnya mengutamakan pada beberapa aspek seperti eksplorasi makna, penjelasan, konsep, sifat, fenomena, karakter, maupun deskripsi mengenai suatu peristiwa yang akan dikaji. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Pembina UKM Pramuka Untirta, Ketua Racana UKM Pramuka Untirta serta perwakilan Anggota UKM Pramuka Untirta.

Penelitian ini bertempat di UKM Pramuka Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berlokasi di Kampus Pakupatan. Lebih tepatnya berada di Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten - Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan atau dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2024. Dalam Rentang waktu tersebut peneliti memulai suatu proses pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada metode kualitatif. Adapun teknik yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi lapangan serta teknik dokumentasi. Sesudah hasil data dari proses pengumpulan data terkumpul dan dianalisis, peneliti melakukan proses pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik yang dipakai yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan hasil data dari teknik observasi serta dokumentasi, dan triangulasi sumber yang dipakai oleh peneliti yaitu membandingkan informasi yang didapatkan dari Pembina UKM Pramuka Untirta dengan Ketua Dewan Racana dan perwakilan Anggota UKM Pramuka Untirta yang diwawancarai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya peningkatan karakter nasionalis generasi muda, UKM Pramuka Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai wadah pembinaan bagi Pramuka Golongan Penegak dan Pramuka Golongan Pandega mempunyai peran dalam upaya peningkatan karakter nasionalis tersebut. Adapun cara atau proses yang dilakukan oleh UKM Pramuka Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis generasi muda adalah sebagai berikut.

Membentuk dan Meningkatkan Karakter Bangsa

Membentuk dan mengembangkan karakter bangsa merupakan suatu rangkaian kegiatan berupa pengajaran, pembiasaan positif dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan proses *character building*. Adapun karakter bangsa dalam konteks ini difokuskan pada peningkatan karakter nasionalis yang dilakukan oleh UKM Pramuka Untirta yang berkaitan dengan upaya peningkatan karakter nasionalis generasi muda. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi, menunjukkan bahwa UKM Pramuka Untirta memiliki program kegiatan serta berpartisipasi pada kegiatan yang berkaitan dengan upaya membentuk dan meningkatkan karakter bangsa terutama karakter nasionalis. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat, kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan tridarma perguruan tinggi. Peran yang dilakukan oleh UKM Pramuka Untirta tersebut sejalan dengan Petunjuk Pelaksanaan (PP) Gugusdepan Gerakan Pramuka yang berbasis di Kampus Perguruan Tinggi tahun 2011, bahwa didirikannya Pramuka di Kampus Perguruan Tinggi dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan karakter bangsa (Kwarnas, 2011:4).

Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis, UKM Pramuka Untirta memprogramkan kegiatan serta mengikuti kegiatan partisipasi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan karakter nasionalis generasi muda. Kegiatan latihan rutin, kegiatan latihan gabungan, kegiatan-kegiatan satuan karya dan partisipasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran dalam upaya UKM Pramuka Untirta meningkatkan karakter nasionalis generasi muda. Kegiatan latihan rutin, kegiatan latihan gabungan, kegiatan satuan karya serta kegiatan partisipasi yang dilakukan UKM Pramuka Untirta sejalan dengan PP Polmekbin T/D, No 176 tahun 2013, bahwa bentuk kegiatan pramuka golongan penegak dan pramuka golongan pandega diantaranya adalah latihan rutin, kegiatan latihan gabungan, serta kegiatan partisipasi (Kwarnas, 2013:10).

Kesatu, kegiatan latihan rutin UKM Pramuka Untirta. Kegiatan latihan rutin dilaksanakan oleh UKM Pramuka Untirta yaitu dua kali pertemuan dalam sebulan, kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan yaitu berupa latihan-latihan yang berfokus pada poin-poin Syarat kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK) dan Syarat Pramuka Garuda (SPG). Ketiga syarat tersebut merupakan kurikulum dari latihan rutin UKM Pramuka Untirta, kurikulum tersebut memuat area pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Berikut ini adalah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan latihan rutin UKM Pramuka Untirta.



Gambar 1. Latihan Rutin UKM Pramuka Untirta

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan latihan rutin UKM Pramuka Untirta. Materi yang disampaikan pada kegiatan latihan rutin tersebut yaitu materi yang berkaitan dengan ranah spiritual dari muatan SKU. Materi dan praktek yang disampaikan yaitu tentang pengurusan Janazah dan pembahasan mengenai ayat-ayat al-qur'an tematik mengenai pendidikan dan sosial. Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan UKM Pramuka Untirta sejalan dengan PP Polmekbin T/D No 176 tahun 2013, bahwa bentuk kegiatan pramuka penegak dan pandega diantaranya adalah latihan rutin (Kwarnas: 2013:10). Pendidikan karakter berupa peningkatan karakter nasionalis melalui kegiatan latihan rutin dilakukan dengan cara pembiasaan baik ketika kegiatan latihan rutin dilaksanakan, hal tersebut sepaham dengan hasil penelitian Fathor Rozi & Uswatun Hasanah, bahwa Penanaman nilai pendidikan karakter menggunakan *learning by doing* yaitu belajar sambil melakukan sesuai dengan tujuan dari organisasi pendidikan non formal Gerakan Pramuka serta dalam suatu semangat dari janji dan ketentuan moral Pramuka yaitu trisatya dan dasa darma, serta kegiatan kepramukaan berdampak positif bagi peserta didik (Rozi & Hasanah, 2021). Interaksi positif dengan teman sebaya pada kegiatan latihan rutin dapat berpengaruh terhadap pengelolaan emosi anggota. Karena teman sebaya memainkan peran penting dalam pengelolaan emosi (Annisa et al., 2024). Bila pengelolaan emosi pada remaja baik, maka remaja terminimalisir dari kegiatan-kegiatan negatif akibat dari tidak terkontrolnya emosi negatif.

Kedua, kegiatan latihan gabungan UKM Pramuka Untirta. Kegiatan latihan gabungan Pramuka merupakan kegiatan latihan yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam ruang lingkup wilayah ranting, cabang, daerah atau nasional dengan pangkalan Pramuka-Pramuka yang ada. Latihan gabungan pun sebagai wadah silaturahmi dan momentum saling mengenal antar pangkalan-pangkalan Pramuka. UKM Pramuka Untirta memprogramkan atau melaksanakan kegiatan latihan gabungan pada tahun 2023, sedangkan pada tahun 2024 tidak memprogramkannya. Adapun kegiatan latihan gabungan pada 2023 tersebut merupakan kegiatan latihan gabungan bagi Pramuka Penegak dan Pandega se-wilayah Provinsi Banten. Kegiatan tersebut diisi dengan kegiatan pelatihan pemanfaatan media digital, pelatihan dasar mengenai penyelamatan dan pencegahan ketika terjadi kebakaran serta kegiatan jumpa tokoh bersama ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Banten, periode 2019 sampai dengan tahun 2024, Andra Soni. Berikut ini adalah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan gabungan UKM Pramuka Untirta.



Gambar 2. Latihan Gabungan UKM Pramuka Untirta

Kegiatan latihan gabungan yang dilaksanakan UKM Pramuka Untirta sejalan PP Polmekbin T/D, No 176 tahun 2013, bahwa bentuk kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega diantaranya adalah latihan gabungan (Kwarnas, 2013:10). Selain untuk latihan bersama,

latihan gabungan pun sebagai wadah silaturahmi dan momentum saling mengenal keberagaman Pramuka-Pramuka di Provinsi Banten. Latihan gabungan tersebut dapat menumbuhkan sikap nasionalis, hal tersebut dikarenakan terjadinya momentum saling mengenal dan menghormati antar budaya Pramuka-Pramuka di Provinsi Banten yang beragam, hal itu sejalan dengan pendapat Kemendikbud dalam (Basuni, 2021), bahwa sikap nasionalis dapat ditunjukkan diantaranya melalui menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Ketiga, kegiatan satuan karya UKM Pramuka Untirta. Satuan karya (saka) merupakan wadah pengembangan minat dan bakat Pramuka Penegak dan Pandega. Wadah pengembangan minat dan bakat tersebut berbagai macam jenisnya, sebagai contoh yaitu Saka Bhayangkara di bawah naungan Kepolisian yang mewadahi kegiatan kebhayangkaraan, Saka Wira Kartika dibawah naungan TNI Angkatan Darat yang mewadahi pengembangan pendidikan bela negara, Saka Pengawas Obat dan Makanan di bawah naungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mewadahi kegiatan yang meningkatkan pengetahuan Pramuka Penegak dan Pandega di bidang pengawasan obat-obatan dan makanan, serta saka-saka lainnya. UKM Pramuka Untirta mengikuti kegiatan satuan karya dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis generasi muda. Adapun kegiatan satuan karya yang diikutinya yaitu kegiatan intensifikasi pengawasan obat dan makanan yang diadakan oleh Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Serang dengan menggandeng Saka Pengawas Obat dan Makanan (POM) Kota Serang, kegiatan-kegiatan saka Kominfo diantaranya kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta kegiatan Saka Adhyaksa Pemilu dan kegiatan-kegiatan saka lainnya. Berikut ini adalah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan satuan karya yang diikuti oleh UKM Pramuka Untirta.



Gambar 3. Kegiatan Satuan Karya yang diikuti oleh Anggota UKM Pramuka Untirta

Gambar 3 merupakan kegiatan saka yang diikuti oleh anggota UKM Pramuka Untirta. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan di Bulan Ramadan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang dengan menggandeng Saka POM Kota Serang. Gambar lainnya merupakan dokumentasi kegiatan Pelantikan serta pendidikan dan pelatihan Saka Kominfo Kota Serang.

Kegiatan satuan karya yang diikuti oleh anggota UKM Pramuka Untirta sejalan dengan PP Polmekbin T/D No 176 tahun 2013, bahwa bentuk kegiatan pramuka penegak dan pandega diantaranya adalah kegiatan satuan karya (Kwarnas, 2013:10). Kegiatan satuan karya yang diikuti selain untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, kegiatan tersebut sebagai wadah pendidikan dan pengembangan karakter, karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuatan pendidikan karakter. Contoh kegiatan saka yang sudah dipaparkan tersebut yaitu kegiatan Saka POM, kegiatan tersebut yaitu kegiatan intensifikasi pengawasan obat dan makanan yang diadakan oleh Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan, kegiatan

tersebut mengandung unsur penanaman nilai-nilai karakter, yaitu kesadaran akan pentingnya pangan yang sehat dan cinta tanah air dengan cara peduli terhadap sesama warga negara, hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa, pendidikan karakter adalah suatu praktik pembiasaan karakter baik yang ditanamkan kepada seseorang dan penanaman tersebut mencakup bagian dari kesadaran seseorang, pemahaman seseorang serta kepedulian dan komitmen seseorang (Mulyasa, 2019).

Keempat, kegiatan partisipasi UKM Pramuka Untirta. Kegiatan partisipasi merupakan kegiatan keikutsertaan yang dilakukan seseorang atau organisasi dalam mengambil perannya di lingkungan sosial, dalam hal ini yaitu lingkungan kampus. Kegiatan partisipasi dilakukan dengan tujuan untuk mendukung sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. UKM Pramuka Untirta mengikuti berbagai jenis kegiatan partisipasi dalam upaya UKM Pramuka Untirta meningkatkan karakter nasionalis generasi muda, adapun kegiatan partisipasi yang diikuti oleh UKM Pramuka Untirta diantaranya yaitu Jambore Nasional Mahasiswa Bela Negara tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Raimuna Nasional tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kwartir Nasional, Latihan Pengembangan Kepemimpinan tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kwartir Cabang Kota Serang serta kegiatan-kegiatan partisipasi lainnya. Berikut ini adalah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan partisipasi yang diikuti oleh UKM Pramuka untirta.



Gambar 4. Kegiatan Partisipasi yang diikuti oleh Anggota UKM Pramuka Untirta

Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan partisipasi yang diikuti oleh anggota UKM Pramuka Untirta. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan Jambore Nasional Mahasiswa Bela Negara tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Kegiatan yang diikuti diantaranya adalah kegiatan lomba baris berbaris, kegiatan kunjungan ke Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pendidikan karakter nasionalis dalam kegiatan partisipasi yang diikuti oleh UKM Pramuka Untirta terlihat dari kegiatan partisipasi yang diikutinya, sebagai contoh kegiatan Jambore Nasional Mahasiswa Bela Negara tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran bela negara mahasiswa sebagai generasi muda, adapun kesadaran bela negara pada mahasiswa sebagai generasi muda berdasarkan penelitian Perdana dan Muslih, dapat diwujudkan dalam bentuk cinta terhadap tanah air, kesadaran akan berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap kesaktian dasar negara Pancasila, sikap rela berkorban, serta mempunyai pemahaman dasar mengenai kemampuan awal bela negara (Perdana & Muslih, 2020).

Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis, UKM Pramuka Untirta memprogramkan kegiatan pengabdian masyarakat serta membuka akses kepada civitas akademika dan masyarakat umum dalam melakukan penelitian seputar UKM Pramuka Untirta. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Pramuka Untirta dalam konteks pengabdian masyarakat yaitu kegiatan penyaluran anggota UKM Pramuka Untirta ke sekolah-sekolah dan kegiatan tarub bakti ambalan dan racana "TARUBHARA". Kegiatan berupa peningkatan tridarma di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan tujuan dari diadakannya Gerakan Pramuka berpangkalan di kampus perguruan tinggi (Kwarnas, 2011:4).

Kesatu, kegiatan penyaluran anggota UKM Pramuka Untirta ke sekolah-sekolah. Kegiatan tersebut merupakan program yang dilaksanakan guna membantu kegiatan-kegiatan kepramukaan di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Adapun sekolah yang sudah tersalurkan anggota UKM Pramuka Untirta yaitu SD Negeri Kaligandu, Kota Serang, Provinsi Banten. Berikut ini adalah dokumentasi berupa foto kegiatan kepramukaan di SD Negeri Kaligandu.



Gambar 5. Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri Kaligandu

Gambar 5 merupakan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kaligandu. Kegiatan latihan tersebut di peruntukan untuk peserta didik kelas III (tiga) sampai dengan kelas V (lima). Berdasarkan informasi yang didapat bahwa latihan Pramuka di SD Negeri Kaligandu diadakan setiap hari sabtu di jam 10.00 - 12.00 WIB.

Kedua, kegiatan tarub bakti ambalan dan racana "TARUBHARA" UKM Pramuka Untirta. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bakti kepada masyarakat yang diprogramkan oleh UKM Pramuka Untirta di tiap tahunnya. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh anggota UKM Pramuka Untirta berkisar satu minggu lamanya dan tema pada kegiatan tersebut didapatkan dari proses analisis lapangan mengenai kebutuhan dan potensi desa yang akan menjadi tempat pengabdian anggota UKM Pramuka Untirta. Berikut ini adalah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan tarubhara UKM Pramuka Untirta pada tahun 2023.



Gambar 6. Kegiatan Tarubhara UKM Pramuka Untirta

Gambar 6 merupakan kegiatan tarubhara yang dilaksanakan oleh UKM Pramuka Untirta pada tahun 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan di wilayah Kelurahan Kasunyatan, Kecamatan Kasemen, Kota Serang - Banten. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu kegiatan literasi untuk anak-anak Kelurahan Kasunyatan dan kegiatan sosialisasi tentang bahaya Stunting pada anak. Kegiatan tersebut sesuai dengan tema yang dibawa pada kegiatan tarubhara 2023, yaitu bertemakan kesehatan dan pendidikan. Kegiatan-kegiatan sosial tersebut menjadi wadah pendidikan karakter generasi muda, hal tersebut sepaham dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Saputri, bahwa kegiatan sosial berupa pengabdian masyarakat dapat meningkatkan karakter (Saputri, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut pula sebagai proses pendidikan humanisasi bagi anggota UKM Pramuka Untirta. Humanisasi adalah memanusiakan manusia dan proses pendidikan yang bermuatan nilai humanisasi mengarah pada pengembangan potensi-potensi peserta didik sebagai manusia sehingga berkembang baik mengarah pada kesempurnaan (Devy & Purwowidodo, 2024).

KESIMPULAN

UKM Pramuka Untirta dalam upaya meningkatkan karakter nasionalis generasi muda yaitu berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter bangsa, terutama karakter nasionalis dengan peningkatan peranan perguruan tinggi dalam melaksanakan tridarma di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yaitu kegiatan latihan rutin, kegiatan latihan gabungan, kegiatan satuan karya dan kegiatan partisipasi. Dalam bidang penelitian UKM Pramuka Untirta belum secara spesifik memiliki program kerja yang mewadahi bidang penelitian, akan tetapi dalam bidang ini UKM Pramuka membuka aksesnya kepada siapa saja, baik itu civitas akademika maupun masyarakat umum yang tertarik meneliti UKM Pramuka Untirta. Dalam bidang pengabdian masyarakat UKM Pramuka untirta memiliki program penyaluran anggota UKM Pramuka Untirta ke sekolah-sekolah yang membutuhkan dalam kegiatan kepramukaan pangkalannya dan kegiatan tarub bakti ambalan dan racana (tarubhara). Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan tersebut muaranya pada upaya membentuk dan mengembangkan karakter bangsa, terutama karakter nasionalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M., Nur, H., & Ansar, W. (2024). Pengaruh Peer Attachment terhadap Regulasi Emosi pada Remaja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6571>
- Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48740>
- Devy, J. F. N. A. F. R., & Purwowidodo, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6568>
- Diana Widya Evita. (2019). *hubungan Social Identity Dengan Etnosentrisme Pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Di Universitas Negeri Semarang* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/34906/>
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 180 A, Tahun 2011, tentang Petunjuk Pelaksanaan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi*.

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2013). *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176, Tahun 2013, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega*.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2023). *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka XI, Nomor 07, Tahun 2023, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*.
- Lembaga Survei Indonesia. (2019). Tantangan Intoleransi dan Kebebasan Sipil Serta Modal Kerja Pada Periode Kedua Pemerintahan Joko Widodo. 54–56.
- Mabrur, M. M. (2019). *Semangat Nasionalisme Pramuka Indonesia*. Bekasi: CV Mitra Utama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, K. (2019). *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Bekerja Keras Anggota*. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo.
- Perdana, A. P., & Muslih. (2020). Penerapan Program Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Di Universitas Malahayati. *Jurnal Hukum Malahayati*, 1(1), 22-34. https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hukummalahayati/article/view/3723/pdf_1
- Rahman, A. (2019). *ensiklopedia Pramuka Indonesia (Seri Kegiatan Pramuka)*. Tangerang: CV. Loka Aksara.
- Rozak, A. (2021). *Kewargaan Global, Isu, Persepsi dan Proses Pembentukan Kewargaan Global Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Bekasi: CV Phika Media.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Jurnal MANAZHIM; Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110-126. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1075>
- Saputri, C. T. W. (2022). *Peran Pramuka UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam meningkatkan Kepedulian Sosial Anggotanya dilihat (Studi Kasus: Kegiatan Bina Masyarakat)* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64659>
- Suaib, T., Abd, M., & Novrika. (2020). *Buku Panduan Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Kerja BUMN dan Perusahaan Swasta*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.